
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI BAHASA INGGRIS MELALUI AUDIO LINGUAL METHOD PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 BUNGO

NURMALA YANTI

Pemerintah Kabupaten Bungo Dinas Pendidikan SMK Negeri 1 Bungo
Alamat : Jl. Taman Siswa No. 74 Kel. Manggis Kec. Bathin III Kab. Bungo
Email: malayanti0212@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode ALM (Audio Lingual Method) dalam pembelajaran Bahasa Inggris, mengetahui bagian-bagian dari aktivitas penerapan metode ALM yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif belajar Bahasa Inggris. Metode mengajar yang tepat akan membawa dampak positif dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Merupakan metode ALM dalam mengajar Bahasa Inggris pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMKN 1 Bungo. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan enam teknik dari metode ALM dalam mengajar bahasa Inggris di kelas yaitu teknik dialog memorization, backward build up (expansion) drill, dan repetition drill pada observasi pertama. Sedang pada observasi kedua, guru menggunakan teknik chain drill, question and answer drill, dan complete the dialog. Hasil dari pembelajaran pembelajaran sudah baik dengan persentase 75.86% pada siklus 1 dan 93.1 % pada siklus 2. Dari siklus 1 dan 2 terjadi peningkatan 17.24%.

Kata Kunci: Penerapan Metode ALM, Pembelajaran Bahasa Inggris

ABSTRACT

This study aims to describe the steps of implementing the ALM (Audio Lingual Method) method in learning English, knowing the parts of the ALM method implementation activities that can make students more interested and active in learning English. The right teaching method will have a positive impact on the learning process, especially in learning English. Is an ALM method in teaching English to class X Accounting 1 students of SMKN 1 Bungo. While the data collection techniques are by means of observation, interview, and documentation. Based on the research results, the teacher uses six techniques from the ALM method in teaching English in the classroom, namely dialogue memorization techniques, backward build up (expansion) drill, and repetition drill in the first observation. While in the second observation, the teacher used the chain drill technique, question and answer drill, and complete the dialogue. The results of the learning process were good with a percentage of 75.86% in cycle 1 and 93.1% in cycle 2. From cycles 1 and 2 there was an increase of 17.24%.

Keywords: Implementation of the ALM Method, Learning English

PENDAHULUAN

Salah satu bahasa yang disepakati untuk menjadi bahasa Internasional adalah Bahasa Inggris. Dengan demikian perlu adanya pemahaman dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut. Salah satu hal dasar yang penting untuk dikuasai dalam mempelajari bahasa Inggris adalah tentang pengetahuan kosa kata/perbendaharaan kata. Semakin banyak kosa kata dalam bahasa Inggris yang dikuasai, maka akan semakin mudah pula dipelajari dan dipahami bahasa asing tersebut. Dalam hal ini bahasa Inggris mempunyai kedudukan sebagai bahasa kedua yang mana bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia.

Mengacu pada Standar Kompetensi Bahasa Inggris pada tingkat X SMK adalah berkomunikasi dengan bahasa Inggris setara level Novice (perkenalan). Maka diupayakan sebuah metode yang dapat mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara sangat rendah. Peserta didik belum terampil mengucapkan atau berbicara dalam bahasa Inggris juga dalam pengucapan kosa kata dalam bahasa Inggris. Untuk itu perlu dicari terobosan oleh guru agar kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik meningkat. Salah satu caranya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Mutu pembelajaran bahasa Inggris juga tergantung pada

pemilihan metode atau strategi yang tepat agar tujuan yang ingin tercapai. Untuk itu perlu dikembangkan profesionalitas guru agar metode dalam proses pembelajaran menjadi kaya akan inovasi dan variasi. Beberapa kelemahan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah khususnya dalam keterampilan berbicara mungkin juga disebabkan kurang bervariasi strategi yang digunakan guru atau bahkan guru belum menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru lebih banyak mendominasi kelas, sementara peserta didik sebagai peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris. Keadaan ini mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Inggris.

Dari masalah tersebut perlu adanya pembelajaran yang tepat agar peserta didik mendapat kemudahan dan merasa senang dalam belajar, berbicara bahasa Inggris. Rasa senang dalam belajar adalah salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Diantara cara yang cukup efektif adalah melalui penggunaan metode Audio Lingual Method (ALM). Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian untuk membuktikan bahwa penggunaan Audio Lingual Method dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam bahasa Inggris.

Pandangan empiris berpendapat bahwa semua ketampilan manusia diperoleh dengan proses belajar. Manusia sejak lahir telah mengalami proses

belajar. Hal ini menandakan bahwa bahasa harus dipelajari. Kemampuan berbahasa adalah satu kemampuan hasil belajar dan bukan diwariskan. Bahasa tersebut harus di dengarkan dan diucapkan kembali oleh peserta didik untuk membiasakan peserta didik melatih keterampilan mendengar dan keterampilan berbicaranya.

Pengertian Bahasa

Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks berkembang dalam diri anak secara spontan yang dipelajari semenjak bayi melalui fase fase mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Ada banyak teori yang mengungkapkan tentang pengertian bahasa. Menurut Keraf (2005:21) memberikan dua pengertian bahasa yaitu :

- a. Bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.
- b. Bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan symbol symbol vocal (bunyi) yang bersifat arbitrer.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyampaikan pesan, pikiran, berita, atau peristiwa. Sedangkan bahasa menurut William haviland (2014:92) bahasa adalah suatu sistem bunyi yang jika digabungkan menurut aturan tertentu menimbulkan arti yang dapat ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional yang digunakan dalam bahasa pergaulan, perdagangan, politik dan juga pendidikan. Sehingga memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengantar seseorang kepada kesuksesan. Selain itu bahasa Inggris adalah salah satu mata Pelajaran yang di ujikan pada tingkat Nasional.

Menurut Douglas Brown (2008:271) dalam bukunya “ Prinsip Pembelajaran dan pengajaran Bahasa” menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa adalah pembiasaan atau perolehan pengetahuan tentang subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, menentukan dalam pangkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan menjadikan tahu atau paham.

Komunikasi

Komunikasi berakar dari kata latin “comunicare”, artinya “to make common” membuat kesamaan pengertian, kesamaan persepsi. Akar kata latin lainnya “ communis” atau “commicatus” atau “common” dalam bahasa Inggris yang berarti “sama” kesamaan makna (commonness). Ada juga akar kata latin “communico” yang artinya membagi. Maksudnya membagi gagasan, ide, atau pikiran. Yang diharapkan dalam sebuah komunikasi adalah penyampaian pesan yang dapat dipahami oleh lawan bicara dan mempunyai

pengertian yang sama. Kalau terjadi kesalahan pemahaman sering juga kita mendengar dengan istilah miskomunikasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mengartikan komunikasi sebagai “ pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami “.

Bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama yang lainnya. Sengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi maka, lukisan, seni, dan teknologi (Shannon & Weaver: 1949:524).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan rekan guru Bahasa Inggris, sebagai pengamat dalam pelajaran, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas, sebagai pengajar tetap dilakukan seperti biasa. Dengan cara ini di harapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang nantinya akan dilakukan. Siklus 1 dan siklus 2. Tiap siklus terdiri atas

perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi.

Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKN 1 Bungo dan sebagai subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi 1.

2. Waktu penelitian

Peneitian ini dilaksanakan ppada semester genap tahun pelajaran 2015/ 2016 selama 3 bulan yakni dimulai tanggal 6 Januari 2016 sampai 28 maret 2016. Penelitian waktu ini mengacu pada kalender pendidikan akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan 2 siklus yang membutuhkan pproses belajar mengajar eektif di kelas.

Teknik dan Alat Pengumpul data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dengan penelitian ini adalah tes lisan, oberasi, wawancara dan diskusi.

- a. Tes lisan: digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik.
- b. Observasi / pengamatan : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi dalam prses pembelajaran dan penerapan Audio Lingual Method.
- c. Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan metode Audio Lingual Method

- d. Diskusi antara guru dan teman sejawat untuk releksasi hasil siklus penelitian tindakan kelas (PTK)
- 2. Alat Pengumpulan Data
Alat pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi
 - a. Rubrik Penelitian
 - b. Lembar Observasi
 - c. Wawancara untuk mengetahui sikap teman sejawat tentang pembelajaran dengan Audio Lingual Method
 - d. Diskusi menggunakan lembar hasil pengamatan.

Indikator Keberhasilan

Dalam PTK ini yang akan diamati adalah indikator keberhasilan peserta didik dan guru. Guru merupakan model yang sangat berpengaruh terhadap kinerja peserta.

- 1. Peserta didik: rata rata nilai praktek bahasa Inggris dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.
- 2. Guru: hasil tes dan hasil observasi

Analais Data

- 1. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan dengan cara menghting nilai rata rata peserta didik setelah mengikuti tes praktek. Nilai rata rata , nilai dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata rata} = \frac{\sum Y}{N}$$

$\sum Y$: jumlah skor total

N : jumlah peserta tes

- 2. Analisis data penilaian yang tergolong data kualitatif yakni :
 - a. Data tentang kinerja guru dan peserta didik yang meliputi aktivitas peserta didik dalam belajar. Kemampuan berkomunikasi atau berbicara peserta didik. Proses pembelajaran melalui observasi dan kemudian deskripsi hasilnya yang di presentasikan sebagai berikut: jumlah katergori yang dilakukan peserta didik yang hadir x 100% jumlah peserta didik yang hadir.
 - b. Data tentang aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan *Audio Lingual Method* dikumpulkan melalui qustioner peserta didik kemudian secara deskriptif di presentasikan.
 - o Sangat baik : 91 – 100
 - o Baik : 76 - 90
 - o Sedang : 56 - 75
 - o Kurang : 40 - 55
 - o Buruk : < 40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hasil pengamatan atau observasi teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 45 menit yangn sudah direncanakan pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan terlampir. Berdasarkan data

observasi yang diperoleh dapat di presentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor}} \times \text{skala}$$

$$\text{nilai} = \frac{22}{29} \times 100 = 75.86$$

maksimal

Dari hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik. Walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan seperti waktu yang digunakan kadang kadang tergeser dari tahapan sebelumnya seperti waktu yang digunakan dapat teratasi sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar. Dan tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil pengamatan pada kegiatan siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi terlampir. Berdasarkan data observasi dapat di presentasikan aktifitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor}} \times \text{skala}$$

$$\text{nilai} = \frac{28}{40} \times 100 = 70$$

maksimal

Dari presentasi diatas dapat disimpulkan bahwa aktiitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terlihat antusias dan ceria karena mereka dilibatkan dalam KBM. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan ALM dapat membuat anak antusias dengan

pembelajaran. Meskipun ada beberapa aspek yang perlu untuk dikembangkan dan di perbaiki. Peserta didik masih susah untuk mengikuti kalimat yang panjang.

Dari tes berbicara siswa pada siklus 1 dapa dilihat dari datar terlampir, berdasarkan data perolehan, maka diketahui sebanyak 12 siswa atau 44% memperoleh nilai di atas KKM/ Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum bisa berkomunikasi bahasa Inggris, maka perlu diadakan perbaikan atau pemantapan KBM pada siklus selanjutnya.

Siklus 2

Hasil pengamatan atau observasi teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 45 menit yangn sudah direncanakan pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan terlampir. Berdasarkan data observasi yang diperoleh dapat di presentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor}} \times \text{skala}$$

$$\text{nilai} = \frac{27}{29} \times 100 = 93.1$$

maksimal

Dari hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lancar dan baik. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar. Dan tujuan pembelajaran tercapai.

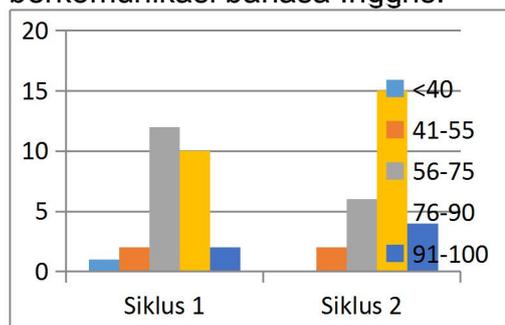
Hasil pengamatan pada kegiatan siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen obsevasi terlampir. Berdasarkan data observasi dapat di ppresentasikan aktifitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skala nilai}} \times 100$$

$$= \frac{37}{40} \times 100 = 92.5$$

Dari presentasi diatas dapat disimpulkan bahwa aktiitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terlihat antusias dan ceria karena mereka dilibatkan dalam KBM. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan ALM dapat membuat anak antusias dengan pembelajaran. Jadi pada siklus kedua ini dapat disimpillkan bahwa keaktifan siswa mengikuti KBM meningkat. Dari tes berbicara siswa pada siklus 2 dapa dilihat dari datar terlampir, berdasarkan data perolehan, maka diketahui sebanyak 20 siswa atau 74% memperoleh nilai di atas KKM/ Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa bisa berkomunikasi bahasa Inggris.



Kesimpulan

Dari refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan II dalam penelitian ini penulis dapat mentimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Audio Lingual Method dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Hal ini dapat di lihat dari beberapa aspek:

- Guru yaitu : kegiatan guru dalam pembelajaran sudahbaik dengan persentase 75.86% pada siklus 1 dan 93.1 % pada siklus 2. Dari siklus 1 dan 2 terjadi peningkatan 17.24%
- Siswa yaitu : berupa aktiitas siswa. Siswa aktif dan ceria dalam mengikuti pelajaran dengan persentase 70 pada siklus 1 dan 92.5% pada siklus 2. Dari siklus 1 dan 2 terjadi peningkatan 22.5%
- Hasil belajar yaitu: hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris pada level noice.
- Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75. Maka hasil perolehan peserta didik yang melewati batas nilai tersebut adalah 44% pada siklus 1 dan 74% pada siklus 2, terjadi peningkatan 30%.

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, Gorys. 2005. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Brown, Douglas. 2008. Prinsip Pembelajaran Dan Peengajaran Bahasa. Jakarta: Person Education.

William., 2014. Obstetic & Gynecology. McGraw-Hill Education. New York

Shannon, Claude E. & Warren Weaver (1949): Sebuah Model Matematika Komunikasi Urbana, IL: University of Illinois Tekan